

**LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR PESANTREN
(KAJIAN TERHADAP KITAB TAFSIR AL-IBRIZ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUSTHOFA FARIEZ AR ROSYID
NIM. 3119039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR PESANTREN
(KAJIAN TERHADAP KITAB TAFSIR AL-IBRIZ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUSTHOFA FARIEZ AR ROSYID
NIM. 3119039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Fariez Ar Rosyid

NIM : 3119039

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Tafsir Pesantren (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Ibriz)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Musthofa Fariez Ar Rosyid
NIM. 3119039

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp: 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Musthofa Fariez Ar Rosyid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan

Dakwah

c.g Ketua Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamual'aikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Musthofa Fariez Ar Rosyid

NIM : 3119039

Judul : **LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERPSPEKTIF TAFSIR PESANTREN (KAJIAN TERHADAP KITAB TAFSIR AL-IBRIZ)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 18 Oktober 2024
Pembimbing,

Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUSTHOFA FARIEZ AR ROSYID**

NIM : **3119039**

Judul Skripsi : **LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR PESANTREN (KAJIAN TERHADAP KITAB
TAFSIR AL-IBRIZ)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 29 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es da ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إ = ai	إي = ī
أ = u	أ = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis fatimah

4. Syadda (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
اسية	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*
شيء ditulis syai'un



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Rosyidin, Ibu Hidayatusaniyah, tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mengasuh, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dosen pembimbing saya Bapak Misbakhuddin, Lc., M.Ag yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,
sesudah (Allah) memperbaikinya”*

(Q. S Al-A’raf Ayat 56)



ABSTRAK

Ar Rosyid Fariez Musthofa. 2024; Lingkungan Hidup Perspektif Tafsir Pesantren (Kajian Terhadap Tafsir Al-Ibriz)

Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Misbakhuddin. Lc., M.Ag**

Kata Kunci : *Lingkungan Hidup, Tafsir, Al-Qur'an*

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan. Untuk memahami isi al-Qur'an, ada yang namanya disiplin ilmu, diantaranya ilmu tafsir, yang memiliki peran penting dalam memahami isi dan kandungan al-Qur'an. Rasa kepedulian kita sebagai manusia terutama sebagai seorang muslim yang dianggap sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kesadaran dalam berusaha menjaga lingkungan hidup sebagai perwujudan rasa syukur kita dan penghormatan terhadap Tuhan, supaya manusia memulihkan kondisi lingkungan yang berdampak pada kelangsungan hidup.

Dengan adanya penelitian ini, yang bertujuan agar memahami bagaimana sudut pandang Bisri Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat lingkungan hidup. Tidak lupa mengeksplor metode yang digunakan Bisri Musthofa untuk menafsirkan ayat-ayat mengenai lingkungan hidup. Semoga dari hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat dan para pembaca untuk mengetahui hasil penafsiran tentang lingkungan hidup dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, seperti teks tulisan bukan gambar numerik. Dan menggunakan pendekatan objektif untuk mengeksplor penafsiran Bisri Musthofa, terutama dalam penafsiran ayat-ayat mengenai lingkungan hidup. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari al-Qur'an, tafsir Al-Ibriz, dan semua referensi yang mencakup dan berbicara tentang lingkungan hidup.

Diantara banyaknya ayat al-Qur'an, penulis hanya mengambil beberapa ayat, diantaranya yaitu surat Az-Zariyat ayat 47-50, surat Al-Baqarah ayat 164, surat Ar-Rum ayat 41-41, surat Al-A'raf ayat 56 dan 85. Dari ayat-ayat yang telah dipilih tersebut menghasilkan kesimpulan, dari terciptanya langit dan bumi yang terdapat pada surat Az-Zariyat ayat 47-50 dan Al-Baqarah ayat 164. Pada surat Az-Zariyat disinggung mengenai pembuatan langit yang menjadi kekuasaan Allah, dan yang menghamparkan bumi ini. Larangan untuk merusak lingkungan diantaranya daratan dan lautan. Kerusakan yang terjadi di bumi ini karena

ulah tangan manusia berupa kemaksiatan dan untuk memulihkan dari kerusakan tersebut dengan cara bertaubat, itulah sedikit penafsiran yang terdapat pada surat Ar-Rum ayat 41-42.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak H. Misbakhudin, LC, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITEERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kerangka Teori	4
E. Penelitian Relevan	6
F. Kerangka Berfikir	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM ILMU PENGETAHUAN	14
A. Lingkungan Hidup dalam Ilmu Pengetahuan	11
1. Pengertian Lingkungan Hidup.....	11
2. Lingkungan dan Sumber Daya Alam	12
3. Pencemaran Lingkungan Hidup	14
B. Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam	18

C. Unsur unsur Lingkungan Hidup	20
D. Kerusakan Lingkungan Hidup.....	22
E. Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup.....	23

BAB III PENAFSIRAN AYAT AYAT LINGKUNGAN HIDUP

PERSPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ	25
A. Biografi Penulis Tafsir Al-Ibriz.....	25
B. Tafsir Al-Ibriz	28
C. Penafsiran KH Bisri Musthofa tentang Ayat Ayat Lingkungan Hidup	31

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT AYAT LINGKUNGAN HIDUP

1. Analisis Penafsiran Surat Az-Zariyat Ayat 47-50	43
2. Analisis Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 164.....	45
3. Analisis Penafsiran Surat Al-A'raf ayat 56	48
4. Analisis Penafsiran Surat Ar Rum Ayat 41-42	48
5. Analisis Penafsiran Surat Al-A'raf Ayat 85	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sang maha kuasa menciptakan alam raya dan segala isinya sebagai bagian penting untuk membentuk kehidupan bumi. Setiap makhluk di dalamnya, berbagai entitas seperti manusia, tanaman, binatang, dan makhluk hidup lainnya memiliki fungsi vital dalam menjaga keseimbangan alam. Ini menunjukkan bahwa setiap entitas memiliki fungsi uniknya yang saling mendukung. Dalam kebesarannya, Allah memilih manusia sebagai khalifah untuk mengatur bumi. Hal ini tercermin dalam ayat 30 dari Surah Al-Baqarah dalam al-Qur'an.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memilih manusia sebagai khalifah di bumi diantara ciptaan-Nya yang lain, memberikan tugas mulia untuk memahami dan mengelola alam semesta dan isinya yang memiliki tujuan bagi kehidupan di dunia. Manusia yang diberi akal seharusnya menggunakan kebijaksanaannya untuk merawat, mengurus, dan mempertahankan kelestarian yang dimiliki alam semesta. Tindakan ini, disamping sebagai wujud ketakwaan kita kepada Tuhan semesta alam, juga sebagai wujud untuk memastikan kelangsungan hidup makhluk di bumi dari generasi ke generasi.²

Meskipun, berbagai bahan bacaan dan sumber informasi menggambarkan situasi yang bertentangan dengan tanggung jawab manusia sebagai penanggung jawab bumi. Permasalahan krisis mengenai lingkungan menjadi ranah perbincangan yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Pencemaran ekosistem lingkungan, baik di daratan maupun diperairan, menjadi perhatian utama dalam berita media. Ini mencerminkan ketidakpatuhan manusia yang menjadi penguasa bumi, yang sepatutnya menggunakan fasilitas akalnya

¹ Dinda Styah Melina, 'Penafsiran KH Bisri Musthofa Tentang Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan', *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5.3 (2021), 248–53.

² Melina.

supaya bisa merenungkan serta menemukan solusi untuk merawat dan melestarikan alam dengan cermat.³

Ditegaskan dalam al-Qur'an mengenai pentingnya merawat dan melestarikan alam serta melarang merusaknya. Untuk memahami firman Allah ini, diperlukan pendekatan yang mengacu pada kitab suci al-Qur'an dalam *lughot arabiyah*. Bagi orang-orang Islam terutama yang berbicara bukan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, perlu berusaha dan berikhtiar supaya bisa mengetahui makna arti yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Dalam pendekatan al-Qur'an, khazanah ilmu Islam terdapat disiplin khusus yang disebut Ilmu Tafsir, yang memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam al-Qur'an.⁴

Salah satu cendekiawan Indonesia yang terkemuka, KH Bisri Musthofa, memiliki keahlian dalam ilmu tafsir. Beliau menghasilkan sebuah karya yang bersejarah berupa tafsiran Al-Ibriz mencakup penafsiran dari al-Qur'an 30 juz. Selain itu, KH Bisri Musthofa juga memberikan penafsiran terhadap berbagai ayat yang berkaitan dengan alam. Berdasarkan larangan Allah terhadap perusakan lingkungan, KH Bisri Musthofa juga memberikan penafsiran pada ayat Q. S. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ungkapan: “Terang, cetha pertelo (mengulangi kata yang memiliki makna ‘jelas’ merupakan sebuah penegasan makna sesungguhnya) kerusakan-kerusakan sing ana ing daratan lan lautan (kaya kurang udan, setitik pawitan lan liyan-liyane) sebab

³ Melina..

⁴ Melina..

tindakan tangan manungso (iya iku maksiat-maksiat) supaya wong-wong iku padha bisa ngrasakake akibat sebagian sangking amal perbuatan, mbok menawa dheweke iku padha bisa bali, ateges taubat. (Jalaran manungso gelem mikir, mesti banjur bisa ngrasa: yen Allah Ta'ala kuasa nyiksa ana ing alam ndunyo sebab lakon-lakone manungsa~temptune nyiksa ing alam akhirat uga bisa).”⁵

Kutipan “*terang,cetho pertelo*” merupakan pengulangan prakata mengandung arti yang tegas bertujuan untuk memperkuat atau menegaskan makna yang sesungguhnya. KH Bisri Musthofa, dalam menjelaskan konsep 'kerusakan', memberikan penjelasan dengan contoh yang nyata yang dialami oleh alam semesta, seperti kekurangan hujan dan penurunan jumlah pepohonan, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut adalah tanda-tanda kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia. Kemudian, setelah menjelaskan tanda-tanda kerusakan tersebut, ia menekankan bahwa kondisi seperti kurangnya hujan, berkurangnya jumlah pepohonan, dan peningkatan suhu harus menjadi peringatan bagi manusia untuk melakukan 'taubat' dan mengembalikan kondisi alam ke keadaan semula yang normal. Ini berarti bahwa taubat merupakan upaya manusia untuk memulihkan kondisi alam yang berdampak pada kelangsungan hidup alam semesta.⁶

Demikianlah rasa kepedulian manusia terutama orang-orang muslim dianggap sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kesadaran dalam berusaha menjaga perbaikan lingkungan sebagai wujud penghormatan terhadap Tuhan yang maha esa untuk memperkuat korelasi harmonis kepada makhluk bumi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penafsiran KH Bisri Musthofa, seorang mufassir Indonesia yang terkenal melalui karyanya yang monumental, Tafsir Al-Ibriz, dengan harapan dapat membangkitkan kepekaan manusia dalam merawat dan

⁵ Misnawati Misnawati, 'Pemikiran KH Bisri Musthofa Dan Tradisi Kultural Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 8.1 (2023), 123 <<https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.19880>>.

⁶ Misnawati.

melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, judul skripsi yang dipilih peneliti ialah “*Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Tafsir Pesantren (KAJIAN TERHADAP KITAB TAFSIR AL-IBRIZ)*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja ayat-ayat tentang lingkungan hidup?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat lingkungan hidup yang terdapat pada Tafsir Al-Ibriz karya KH Bisri Musthofa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang terkait dengan inti dari pembahasan. Tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan guna menelaah sudut pandang Bisri Musthofa mengenai berbagai ayat tentang pelestarian alam.
2. Mengeksplorasi metode yang digunakan Bisri Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat tentang lingkungan
3. Memahami konteks kesesuaian penafsiran ayat-ayat tentang lingkungan hidup perspektif Bisri Musthofa dalam konteks masyarakat saat ini.

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Harapannya penelitian ini bisa berkontribusi menyumbangkan ilmu dalam bidang Ulumul Qur'an.
2. Masyarakat dan pembaca dapat mengetahui hasil penafsiran sebagai nilai baru yang bisa dibicarakan dalam pelestarian alam berdasarkan al-Qur'an.

D. Kerangka Teori

Tafsir Tahlili merupakan teori yang diterapkan pada penelitian ini. Secara *harfiyyah* tafsir memiliki arti menjelaskan (*al-idah*), menerangkan (*al-tibyan*), menampakkan (*al-idhar*), menyibak (*al-kashf*), dan merinci (*at-tafsil*). Kata tafsir terambil dari kata *al-fasr* yang berarti *al-ibanah* dan *al-kashf* yang keduanya berarti membuka sesuatu yang tertutup (*kashf al-muqata'*).⁷

⁷ Muhammad Amin Suma, *'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 309.

Sedangkan tafsir secara *terminologi* berarti memberikan penjelasan mengenai makna pada ayat yang terkandung dalam al-Qur'an, kondisinya, sejarahnya, serta alasan diturunkannya dengan lafadz yang jelas. Namun, ilmu tafsir adalah ilmu yang mempelajari dan mengetahui diturunkannya kitab Allah melalui Rasulullah SAW. serta menjelaskan maknanya dengan mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya dari ilmu bahasa, nahwu, sharaf, ilmu bayan, ushul fiqh, dan ilmu qira'at. Ilmu ini juga mempelajari asbabun nuzul dan nasikh mansukh.⁸

Sementara tafsir tahlili sendiri adalah pendekatan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggambarkan (menguraikan) maknanya sesuai dengan susunan surat dan ayat yang terkandung pada al-Qur'an, dan kemudian mempelajari sedikit tentang maknanya.⁹ Para mufasir yang menerapkan metode tahlili juga dapat memberikan penafsiran dari al-Qur'an dengan menunjukkan berbagai aspek dari ayat-ayat tersebut dan menjelaskan maknanya menyesuaikan dengan kemampuan dan preferensi mereka.¹⁰

Para mufasir menggunakan metode tafsir tahlili, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Pembahasannya disesuaikan dengan urutan ayat dan mencakup semua aspek satu ayat.
- b. Para mufasir berfokus pada lafadz dalam penafsiran dengan metode tahlili.
- c. Menggunakan *al-asbab an-nuzul*.
- d. Memberikan penjelasan keadaan dengan referensi atau surat dari sudut pandang makkiyah dan madaniyah.
- e. Menguraikan makna ayat dan elemen bahasa Arab lainnya, seperti balaghah, bayan, dan ijaz.
- f. Menguraikan kandungan dan tujuan ayat secara keseluruhan.

⁸ Khalid Abd. Rahman al- 'Akk, *Ushul al-Tafsir wa qawaiduhu* (Beirut: Dar an-Nafais, 2003), hlm. 40.

⁹ Abd al-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* (Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah), hlm. 7.

¹⁰ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, hlm. 68.

- g. Merumuskan dan mempelajari prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.¹¹

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa di dunia penafsiran perkembangan tafsir tahlili jauh sebelum metode maudhu'i digunakan. Ada kemungkinan bahwa tafsir tahlili telah digunakan sejak tafsir *al-Farra'* (w. 206 H/821 M) atau Ibn Majah (w. 237H/851 M) atau paling lambat at-Thabrawi (w. 310/922 M). Tafsir-tafsir pada kitab al-Qur'an yang disusun oleh mufassir-mufassir pada masa awal hampir semuanya mengadopsi metode ini.¹²

E. Penelitian Relevan

Demi mencegah duplikasi pembahasan permasalahan yang sama pada individu tertentu, baik dalam bentuk buku maupun tulisan lainnya, berikut karya-karya ilmiah yang mengulas tafsiran dari ayat al-Qur'an mengenai lingkungan:

1. Pada skripsi yang ditulis Ni'matur Rifqi Maula dengan judul "*Epistemologi Tafsir Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz dan Al Lubab*" mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi IAT.¹³ Kontensasi pada studi riset ini membicarakan mengenai elemen-elemen epistemologi dalam tafsir karya Bisri Musthofa, seperti Al-Ibriz dan Al Lubab, mengevaluasi peran Bisri Musthofa, teknik penelitian dan penafsirannya, serta kontribusinya pada ilmu tafsir.
2. Pada skripsi yang ditulis M. Lutfi Maulana dengan judul "*Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Pemikiran Mufassir Indonesia (1967-2014)*" mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo program studi Tafsir Hadits.¹⁴ Kontensasi pada studi riset ini mengulas mengenai

¹¹ Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 242.

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 103-104.

¹³ M NI'MATURRIFQI, 'Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Lubab', 2015 <<http://digilib.uin-suka.ac.id/17262/>>.

¹⁴ Maulana Luthfi, 'Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Fiqih Lingkungan', 2016.

dampak kerusakan lingkungan menurut perspektif al-Qur'an dengan menghadirkan Hasby As-shidiqiyah, buya hamka, dan Bisri Mustofa seorang penafsir dari mufassir di Indonesia.

3. Pada skripsi yang ditulis Nurul Qurni'ah Ningsih dengan judul "*Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Hukum Islam (Studi lapangan di desa Jombe Kecamatan Toratae Kabupaten Jeneponto)* " mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum program studi Perbandingan Mazhab UIN Alaudin Makassar. Kontensasi pada studi riset ini membahas mengenai gagasan pelestarian lingkungan dalam Islam dan strategi untuk mengatasi beragam polusi lingkungan.¹⁵
4. Pada skripsi yang ditulis Muhammad Muchtar Dj dengan judul "*Kerusakan Lingkungan Perspektif AlQur'an (Studi tentang Pemanasan Global)*", mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat program studi Tafir dan Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶ Kontensasi pada studi riset ini mencakup analisis mengenai fenomena pemanasan global dan konsekuensinya terhadap kehidupan makhluk, serta mempertimbangkan upaya-upaya mitigasi berdasarkan panduan al-Qur'an.
5. Pada skripsi yang ditulis Rosdiana, dengan judul "*Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam*" mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat program studi Ilmu Al-Quran dan Haditss UIN Alauddin Makassar.¹⁷ Kontensasi pada studi riset ini mencakup pelestarian lingkungan perspektif ajaran al-Qur'an, dan strategi pengelolaan lingkungan yang disarankan pada pandangan al-Qur'an.

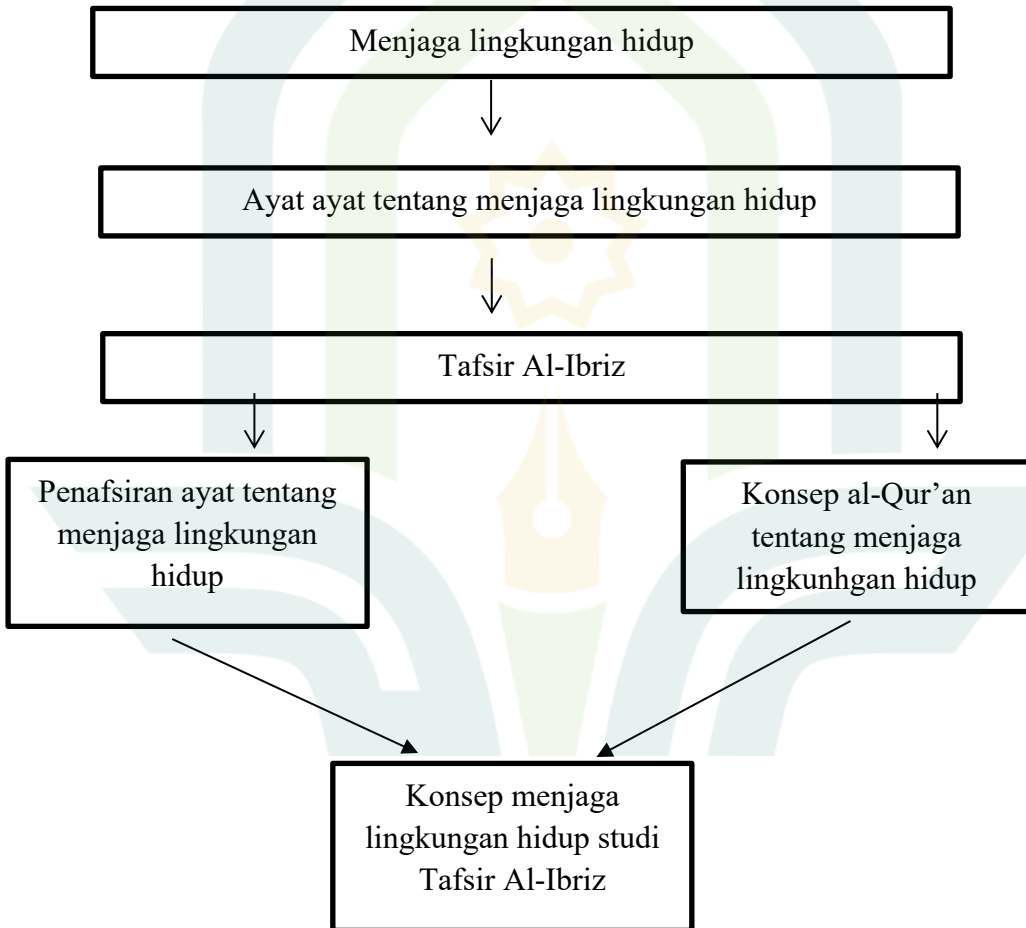
¹⁵ nurul qurniah Ningsih, 'Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Hukum Islam (Studi Lapangan Di Desa Jombe Kecamatan Toratae Kabupaten Jeneponto)', 2017
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/view/creators/Ningsih=3ANurul_Qurniah=3A=3A.default.html>.

¹⁶ Muhammad Mukhtar Dj, 'Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Pemanasan Global)', 2010, 60.

¹⁷ Rosdiana, 'Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam', 2013
<<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/view/creators/Rosdiana=3ARosdiana=3A=3A.html>>.

Melihat lima karya logis di atas, penulis tidak menemukan pembahasan khusus mengenai lingkungan hidup berdasarkan al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat sedikit persamaan dalam penulisan mengenai penelitian ini, namun terdapat sedikit perbedaan dalam beberapa sudut pandang dan objek penelitian. Diantaranya, yaitu lebih spesifik menjelaskan penafsiran ayat-ayat mengenai lingkungan hidup dalam pandangan tafsir Al-Ibriz.

F. Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi kepustakaan pada studi riset ini menggunakan jenis data kualitatif, seperti teks tulisan dan gambar, bukan data numerik. Studi kepustakaan pada pendekatan penelitian ini yang mengadopsi pendekatan objektif untuk mengeksplorasi pemikiran Bisri Musthofa, terutama pandangannya terhadap ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mendorong penggunaan metode yang digunakan ketika menafsirkan ayat al-Qur'an mengenai pelestarian alam yang *relate* sama pengetahuan sekarang.

2. Data dan Sumber Data

Studi riset ini memanfaatkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai data yang membahas mengenai lingkungan hidup dan tafsiran ayat-ayat al-Qur'an karya KH. Bisri Musthofa tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah ayat al-Qur'an yang berbicara tentang lingkungan hidup, sebagaimana terdapat dalam kitab Tafsir Al-Ibriz karya KH Bisri Musthofa.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan mencakup semua referensi kepustakaan yang mendukung pembahasan ini. Untuk kutipan ayat al-Qur'an dan terjemahannya menggunakan al-Qur'an edisi Departemen Agama RI yang diterbitkan pada tahun 1994 oleh PT. Grafindo pada di Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai macam ayat pada al-Qur'an yang berbicara mengenai pelestarian alam menggunakan metode Al-Mu'jam. Setelah berbagai ayat tersebut sudah diketemukan, tafsirannya akan diambil dari Al-Ibriz kitab dari karya KH Bisri Musthofa, serta akan dikategorisasikan ayat-ayat yang relevan dengan topik penelitian.

4. Metode Analisis

Pendekatan metode analisis diterapkan pada studi riset ini ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi metode penyelesaian problematika penelitian melalui

analisis tafsir dari beberapa ayat yang berhubungan dengan lingkungan, yang sesuai dengan konteks saat ini, melalui pengacuan terhadap pandangan cendekiawan mengenai pelestarian lingkungan hidup.

H. Sistematika Pembahasan

Pada saat menyajikan hasil dari penelitian, diperlukan penyusunan yang sistematis dan tidak menyimpang jauh dari objek kajian. Maka, penulis menyusun pembahasannya sebagai berikut:

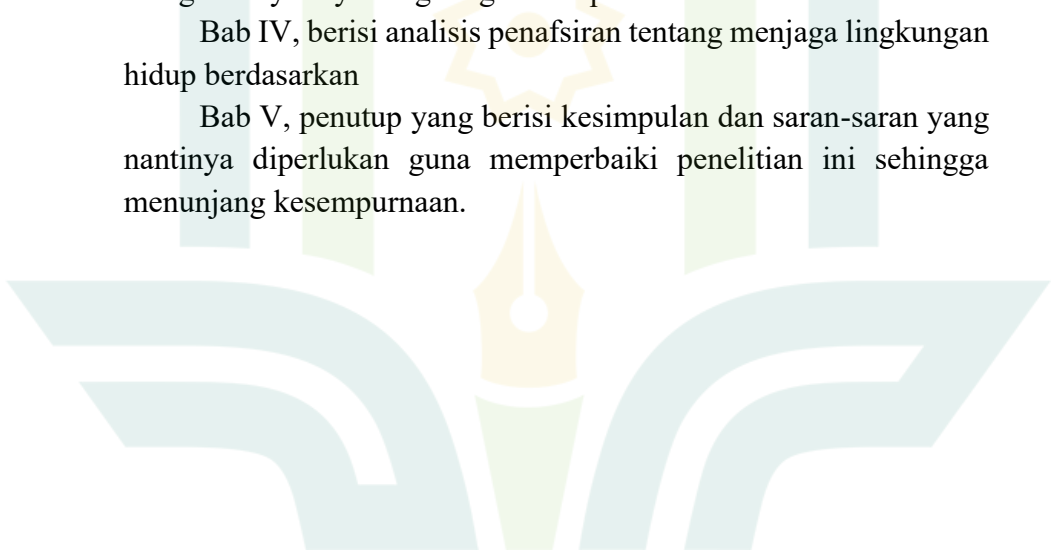
Bab I, berisi dengan pendahuluan. Ini melingkupi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian lingkungan hidup secara umum, dan beberapa pendapat ulama.

Bab III, berisi biografi pengarang, karya dan penafsiran mengenai ayat-ayat lingkungan hidup dalam Tafsir Al-Ibriz

Bab IV, berisi analisis penafsiran tentang menjaga lingkungan hidup berdasarkan

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang nantinya diperlukan guna memperbaiki penelitian ini sehingga menunjang kesempurnaan.



BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis akan mengemukakan beberapa Kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai yang telah ditulis yaitu, *“Lingkungan Hidup dalam Perspektif Tafsir Pesantren (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Ibriz)*.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat mengenai lingkungan hidup diantaranya yaitu surat Az-Zariyat ayat 47-50, surat Al-Baqarah ayat 164, surat Ar-Rum ayat 41-41, surat Al-A'raf ayat 56 dan 85.

Sebelum menjurus dalam lingkungan hidup, ada yang namanya unsur dari lingkungan hidup tersendiri yaitu mengenai ayat terciptanya langit dan bumi yang terdapat dalam surat Az-Zariyat ayat 47-50 dan Al-Baqarah ayat 164. Penafsiran Bisri Musthofa pada surat Az-Zariyat ayat 47-50, *“ingsun jenengake langit iku, kelawan kekuatan”*. Penamaan langit itu sendiri menunjukkan kekuasaan Allah dan dilanjutkan pada ayat 48 *“ingsun jleberake bumi”* sebagai bentuk kekuasaan yang tanpa batas jika bumi ini dilihat oleh manusia. Lalu pada ayat 49 *“ingsun dadeake sak jodho-jodho (lanang wadon, langit bumi, srengenge rembulan, ketiga rendeng, padhang peteng, lan liya-liyane)”* dari penafsiran tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan semua perkara secara berpasang-pasangan, seperti langit dan bumi, laki-laki dan perempuan, malam dan siang.

Ayat selanjutnya yaitu Al-Baqarah 164, dalam kitab Al-Ibriz ditafsirkan *“Pangeran kita manungsa kabeh iki, Pangeran kang Maha Tunggal, ora ana Pangeran kang haq kejaba panjenengan, kang Mawa Welas tur Maha Asih, yaiku Gusti Allah Ta'ala. Bukti-buktine, yaiku kedadeyane langit lan bumi, kang mesthi, ana kang dadekake, lan perbedaane wengi lan rahina: kadang-kadang dawa bengine, kadang kadang dawa rihana ne. Perbedaan kang mangkana iku bisa cetha ana ing negara (tanah) kang adoh saking khatulistiwa’*

lan anane kapal-kapal prahu-prahu kang bisa mlaku ana ing banyu kanthi ora kandas ana ing dasare bumi. Kang prahu prahu mau anggawa apa kang manfaati manusa. Lan uga banyu kang tumurun saking langit kang kanggo nyuburake bumi. Lan uga angin-angin mendung kang kabeh mau nuduhake anane lan wujud Dzat kang nitahake lan kang ngurusi mau kabeh. Ben kita gelem mikir wus mesthi kita nuli bisa yakin, ora ana maneh kang bisa nitahake lan kang kuasa ngurus. Kejaba mung Allah Ta'ala dewe kanh Maha Tunggal". Pada ayat ini menunjukkan adanya unsur-unsur lingkungan yang memang Allah ciptakan memiliki peran serta fungsi kepada makhluk yang ada di bumi.

Pada ayat-ayat selanjutnya yaitu penafsiran tentang larangan merusak dan karena terdapat istilah fasad didalamnya. Yaitu pada surat Al-A'raf ayat 56, "*lan sira kabeh aja pada gawe karusakan lan karusuhan ana ing bumi, kelawan syirik lan nglakoni maksiat, sakwuse bumi mau didandani kanthi kautuse utusane pangeran. Lan sira kabeh pada nyuwuna marang Gusti Allah krana wedi tumibane siksane Allah. Lan krana kapingin ramate Allah. Sejatine rahmate Allah iku parek karo wong-wong kang pada amal bechik (pada taat).*" Pada penafsiran di atas bahwasannya kerusakan dan karusakan yang terjadi, tidak hanya yang ada di bumi (fisik) namun juga kerusakan dan karusakan secara batin (syirik).

Ayat dengan istilah fasad selanjutnya yaitu Ar- Rum ayat 41-42, "*Terang cetha pertelo karusakan karusakan ono ing daratan lan lautan (koyo kurange udan setitike paweton lan liya liyane) sebab tindakane tangane manungso (yoiku maksiat maksiat) supoyo wong wong iku podo ngrasakake akibate sebagian saking amal perbuatane, mbok menawa deweke iku podo biso bali, ategese taubat (jaluran menawa manungso gelem mikir, mesti banjur bisa ngeroso: yen Allah kuwoso nyekso ono inga lam dunyo sebab lakon lakone menungso temtune nyiksa ana ing akhirat uga biso (41). Siro dawuho Muhammad! mbok iyo siro kabeh podo lumakuo (lelungan) ana ing bumine Allah nuli siro sawang lan siro pikiren! Kapriye kahanane akibat akibate wong wong sakdurunge (kaum Adam, kaum Tsamud, kaum Luth lan liya-liyane) akeh akehe wong wong kang sakdurunge*

iku pancen podo musyrik (mulo podo ditumpes dening Allah) (42)” dari penafsiran Bisri Musthofa tersebut, kerusakan yang terjadi ialah karena ulah tangan manusia itu sendiri yaitu maksiat. Dan penawaran atau solusi terhadap kerusakan lingkungan yaitu dengan kembali ke jalan Allah, memperbaiki, serta memulihkan kerusakan yang terjadi dengan bertaubat.

Pada ayat terakhir yaitu surat Al-A'raf ayat 85, *“Allah Ta’ala ngutus marang kaum Madyan. Utusan kang tunggal bangsane, Nabi Syuaib. Nabi syuaib dawuh, hai bongso, mbok iyo pada nyembaho sira kabeh ing Allah Ta’ala! Sejatine sira kabeh iku ora due pengeran pepunden sakliyane Allah Ta’ala dewe. Sira kabeh wes pada katekan bayyinah (mu’jizat) kang nuduhake benere kandaku. Mula (kelakuan kang ala iku kudu sira mareni aja pada nyuda taker utawa timbang), padaha nyampurnakno sira kabeh ing takeran lan timbangan. Aja pada ngerugikake wong apa-apane lan aja pada gawe karusakan ana ing bumine Allah Ta’ala sakwise bumi iku didandani, dening para utusane Allah Ta’ala. Netepi perintah-perintah kang kasebut mau, bagus banget tumerap sira kabeh. Sira kabeh pada ngarepo iman inggal-imggalo!”*

B. Saran

Penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis berharap di kemudian hari akan ada tulisan yang terus menyumbangkan kekayaan literasi ilmu al-Qur’an yang dapat dipahami dan dipraktikkan manusia dalam kehidupannya. Penelitian yang membahas tentang penafsiran salah satu ulama Indonesia, KH Bisri Musthofa tentang lingkungan dalam Al-Qur’an ini diharapkan mampu menggugah kesadaran dan semangat perbaikan oleh masyarakat terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Agar tercipta keteraturan dan keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriantini, D. *Konsep Lingkungan Hidup Maju Kemakmuran Masyarakat*. 47.

Al-Qathan, M. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Penerbit al-Kautsar. 2009

Atabik, A. *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif Antar Agama-agama*. Fikrah. 2015

Danusaputro, Munadjat, *Hukum Lingkungan Buku I: Umum*, Bandung: Bina Cipta 1981

Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar, jilid ke III, cet. VII*, Singapura: Pustaka Nasional, 2007

Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan, Dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. II. 1995

Hujair, A. H. *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*. Al-Mawardi, 266. 2008

Ilyas, R. *Manusia sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam*. Mawa'izh, 205. 2016

JGG. *Isu-isu kritis lingkungan Dan Perspektif Global*. JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 29. 2016

Masluhkin. *Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH Bisri Musthofa*. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 31. 2015

Maula, N. *Epistimologi Tafsir Bisri Musthofa dalam Tafsir Al Misbah dan Al Lubab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.

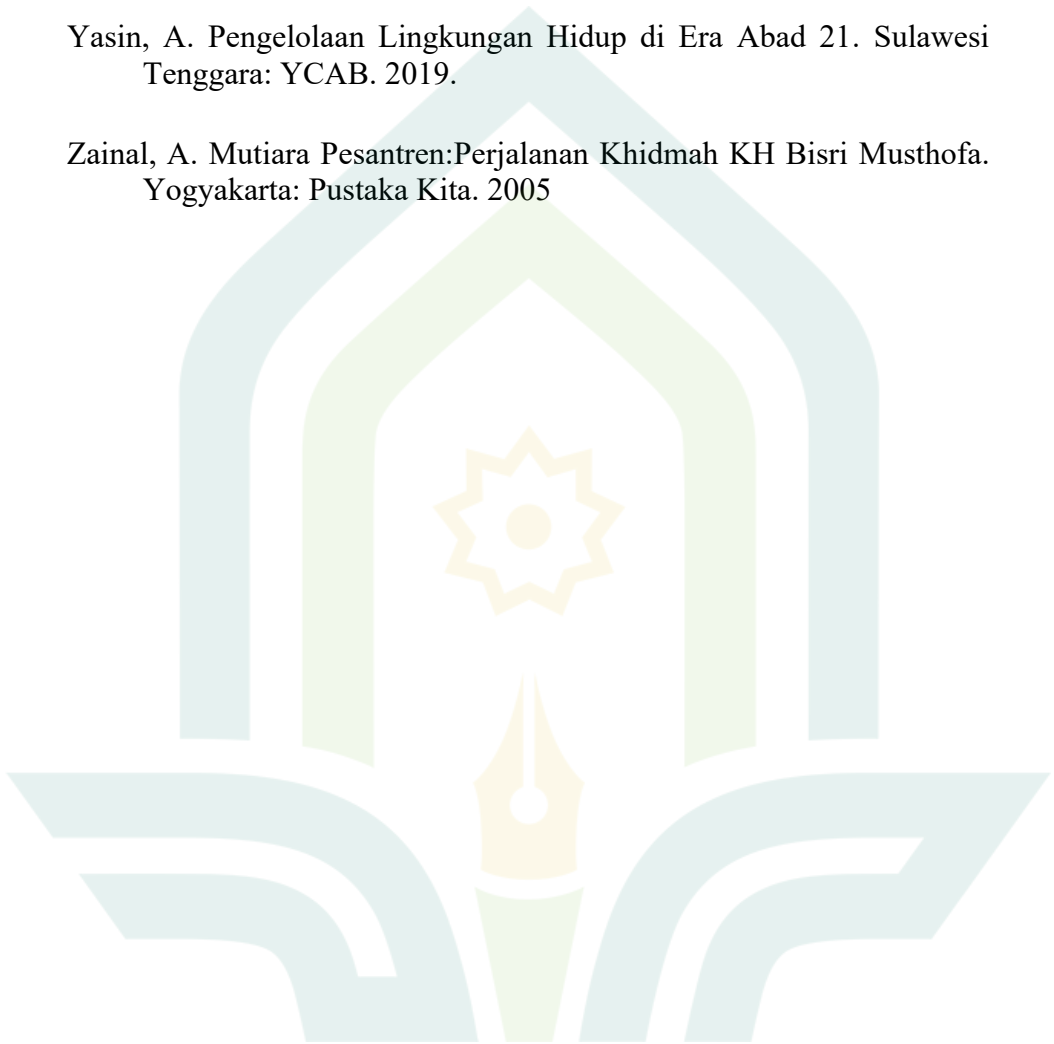
- Ma'sum, Saifulloh. Karisma Ulama:Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU. Bandung:Mizan. 2009
- Michael P, Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium, terj Yanti R Koestoer, Jakarta: UI Press. 1995.
- M. Luthfi Maulana, Skripsi: Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Pemikiran Mufassir Indonesia (1967-2014), jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang, 2016.
- M. Ramli HS, Corak Pemikiran Kalam KG. Bisri Musthofa: Studi Komperatif dengan Teologi Tradisional Asyariyah. Tesis Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah. 1994
- M. Ustov Abi Sri. Risalah NU, In Memoriam:KH Bisri Musthofa. PWNU Jateng, No 2, Thn II, 1399 M/1999 M.
- Muchtar, D. M. Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an (Studi tentang Pemanasan Global. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010
- Musthofa, B. (t.t). al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz. Kudus: Maktabah wa Mathbah Menara Kudus.
- Nurul Qurniah Ningsih, Skripsi: Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Hukum Islam (Studi lapangan di desa Jombe Kecamatan Toratae Kabupaten Jeneponto), jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Rosdiana, Skripsi: Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam, jurusan Tafsir Hadis prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Rochmad, A. Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz. Analisa.2011

Salim, Emil. Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Mutiara, Jakarta. 2019.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,

Yasin, A. Pengelolaan Lingkungan Hidup di Era Abad 21. Sulawesi Tenggara: YCAB. 2019.

Zainal, A. Mutiara Pesantren:Perjalanan Khidmah KH Bisri Musthofa. Yogyakarta: Pustaka Kita. 2005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Musthofa Fariez Ar Rosyid
2. Tempat tanggal lahir : Batang, 20 September 2001
3. Alamat Rumah : Jl Yos Sudarso RT/RW: 03/01,
Kasepuhan kab. Batang
4. Alamat Tinggal : Jl Yos Sudarso, RT/RW: 03/01,
Kasepuhan, kab. Batang
5. Nomor Handphone : 081476684036
6. Email : fariezmusthofa@gmail.com
7. Nama ayah : Muhammad Rosyidin
8. Pekerjaan ayah : Pengangguran
9. Nama ibu : Hidayatusaniyah
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Masyitoh
2. SD : MI Darul Ulum Kauman Batang
3. TPQ : TPQ Al-Karomah Kauman
Batang
4. SMP : Al-Fusha Kedungwuni
5. MA : MA ATH-THOHIRIYYAH
Watusalam Buaran Pekalongan
6. Ponpes : Pondok Pesantren Terpadu Al-
Fusha dan Pondok Pesantren
ATH-THOHIRIYYAH
Watusalam

Pekalongan, 4 November 2024